

## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Gen Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Solo Raya)**

**Ardi Bagus S\*, Siti Aisyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Correspondence: [ardibagus.s1922@gmail.com](mailto:ardibagus.s1922@gmail.com); [sa150@ums.ac.id](mailto:sa150@ums.ac.id)

**Abstrak.** Kesiapan generasi muda dalam menghadapi masalah keuangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar dapat menjaga tingkat kesejahteraan pada masa yang akan datang. Metode penyimpanan yang tepat adalah salah satu aspek penting dalam mengelola dan mencapai target keuangan, salah satunya dalam bentuk investasi di pasar modal. Generasi muda merupakan salah satu target yang potensial bagi sektor industri keuangan (investasi) karena memiliki cukup pengetahuan terhadap produk-produk investasi dan masa penyimpanan yang panjang sebelum mencapai usia tidak produktif. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong generasi muda untuk melakukan investasi pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diantaranya faktor pengetahuan investasi, manfaat investasi, literasi keuangan dan ekspektasi *return*, mana yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang, khususnya generasi muda seperti para mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner pada responden. Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier dengan alat bantu SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pengetahuan investasi dan ekspektasi *return* mempengaruhi minat investasi khususnya dikalangan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikannya di area Solo Raya. Pemerintah dan Lembaga terkait perlu semakin meningkatkan partisipasi anak muda pada berbagai alternative investasi, sehingga menambah sumber pembiayaan pembangunan nasional.

**Kata kunci:** ekspektasi *return*, literasi keuangan, minat investasi, manfaat investasi, pengetahuan investasi.

**Abstract.** *The readiness of the younger generation to tackle financial challenges is a crucial thing that must be taken into account in order to maintain a good living standard in the future. The right saving method is an important aspect of managing and achieving financial targets, one of which is in the form of investment in the capital market. The younger generation is a potential target for the financial (investment) industry sector because they have sufficient knowledge of investment products and have a long saving period before reaching unproductive age. There are several factors that can encourage the younger generation to invest in the capital market. This study aims to analyze the factors of investment knowledge, investment benefits, financial literacy and return expectations which can affect one's investment interest, especially the younger generation such as university students. This study uses primary data by distributing questionnaires to respondents, and analyzed using linear regression with the SPSS 25 software. The results of the study indicate that investment knowledge and expected return influences investment interest, especially among students who are currently studying in the Solo Raya area. The government and related institutions need to increase the participation of young people in various investment alternatives, so as to increase national development funding sources.*

**Keywords:** *expected return, financial literacy, investment interest, investment benefits, investment knowledge.*

### **PENDAHULUAN**

Setiap negara di dunia memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah upaya sadar dan terarah yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan pembangunan ekonomi sering dipahami sebagai peningkatan pendapatan nasional tanpa mempertimbangkan siapa yang akan diuntungkan dari hasil pembangunan tersebut. Pencapaian tingkat pendapatan per-kapita yang tinggi tidak menjamin pemerataan hasil pembangunan, tetapi sebaliknya, tingkat pertumbuhan yang tinggi menyebabkan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dapat lebih buruk jika pemerintah hanya berfokus pada investasi penanaman modal asing (PMA). Hal ini karena sebagian modal asing hanya terkonsentrasi di suatu daerah, sehingga beberapa daerah lain tingkat investasinya sangat rendah. Karena pada dasarnya investor hanya tertarik pada daerah yang memiliki potensi keuntungan.

Investasi dianggap lebih menguntungkan jika dialokasikan ke daerah-daerah yang dapat menghasilkan keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat. Mekanisme pasar sebenarnya menciptakan ketimpangan, dengan daerah yang relatif maju tumbuh lebih cepat dan daerah kurang berkembang tumbuh relatif lambat (Wijayanti & Aisyah, 2022).

Makin besar arus masuk investasi dapat menciptakan peluang munculnya kegiatan-kegiatan usaha yang lainnya. Implikasinya antara lain adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja. Investasi dapat menimbulkan *multiplier effect* bagi kemajuan ekonomi negara. Manfaat penanaman modal selain sifatnya jangka panjang juga terjadi adanya transformasi modal, penciptaan lapangan kerja, akses ke pasar dunia mudah, dan adanya transfer kemampuan manajerial. Berkembangnya pasar modal saat ini dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan tingkat tumbuhnya ekonomi dan pembangunan nasional pada era globalisasi. Pasar modal sebagai tujuan berinvestasi yang menarik untuk investor yang berasal dari dalam maupun luar negeri, sehingga meningkatnya minat dalam berinvestasi pada pasar modal maka aktivitas penjualan dan pembelian di pasar modal juga akan semakin meningkat (Caroline & Syakur, 2010).

Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan jumlah investor ini sudah tumbuh lebih dari 3 kali lipat dibandingkan akhir 2016. Dari pertumbuhan jumlah investor diketahui bahwa kinerja pasar modal dalam negeri bagus. Dalam investasi saham, apabila pelaku pasar modal dalam menentukan harga saham selalu berdasarkan informasi yang relevan, maka pasar modal dapat dikategorikan sebagai pasar modal yang efisien. Salah satu indikator yang mencerminkan bahwa kinerja pasar modal Indonesia sedang mengalami peningkatan atau penurunan adalah indeks harga saham gabungan. Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang mengukur semua nilai sekuritas di bursa efek Indonesia (Yudawan, 2021).



Sumber : Sentral Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018

**Gambar 1**  
**Jumlah Investor Tahun 2012 – 2018**

Jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat 44,06% menjadi 1,6 juta per-26 Desember 2018 dibandingkan dengan Desember tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi setelah sempat turun pada 2016 sebesar 25,5%. Mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan generasi muda yang menjadi bagian dari masa-masa Indonesia mengalami bonus demografi pada 2030, yaitu keadaan dimana usia produktif lebih banyak mencapai 65,11% dibanding usia non-produktif yang diprediksi akan berlangsung sampai tahun 2045. Mahasiswa memiliki tingkat kreativitas dan keberanian yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk ikut secara aktif dalam memberikan arah perubahan. Mahasiswa pada umumnya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memprediksi peluang yang akan terjadi dimasa depan (*forecasting*) dan memiliki tekad yang kuat serta konsisten terhadap pendirian untuk melakukan sebuah aksi terhadap perubahan. Sehingga aksi yang dilakukan oleh mahasiswa akan dapat memberikan dorongan terhadap masyarakat umum. Salah satu aspek penting dalam kesiapan finansial adalah metode penyimpanan uang yang tepat agar dapat dipergunakan dimasa depan (Saputra, 2020).

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi sebagai salah satu

langkah menjaring investor-investor baru dari kalangan mahasiswa. Tujuan pendirian galeri investasi untuk kalangan akademisi adalah untuk sosialisasi sejauh mana mahasiswa mampu mempraktekkan teori yang dipelajari dalam perkuliahan serta mendukung kegiatan penelitian. Membangun minat mahasiswa untuk berinvestasi di perlukan beberapa langkah pendahuluan yang mendorong munculnya minat tersebut, misalnya tentang pengetahuan manfaat investasi, literasi keuangan dan ekspektasi *return* (Upadana & Herawati, 2020).

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan cara investasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Amhalmad & Irianto, 2019). Pada dasarnya investasi mempunyai manfaat untuk para investor dan juga untuk negara, antara lain yaitu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, sebagai indikator pembangunan ekonomi, sebagai aset masa depan yang baik serta dapat memberikan penghasilan tetap. Hal ini dipicu oleh kesadaran setiap individu akan pentingnya investasi semakin tinggi. Pengambilan keputusan seorang investor untuk berinvestasi selalu didasari dengan berbagai pertimbangan yang rasional. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, akan membuat keputusan berdasarkan pada literasi keuangan yang dimilikinya. Perencanaan keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang. Sedangkan perencanaan investasi di pengaruhi oleh seberapa paham seseorang tentang konsep dasar keuangan literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan (Viantara et al., 2019).

Menurut Upadana & Herawati, (2020) dalam penelitiannya menyatakan hal serupa yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang. Keputusan keuangan yang berdasarkan perencanaan serta pengetahuan yang sejalan akan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi. Dalam berinvestasi, preferensi investor erat kaitannya dengan penilaian terhadap *return*. Setiap investor tentu mengharapkan *return* yang sesuai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viantara et al., (2019) menyatakan bahwa ekspektasi pengembalian (tingkat *return*) memiliki pengaruh pada minat investasi saham pada mahasiswa baik secara positif maupun negatif.

Ekspektasi *return* dalam menentukan minat investasi saham diawal terbentuknya dari pengetahuan investasi pada mahasiswa, hal ini senada dengan pendapat bahwa pengetahuan investasi menjadi salah satu penentu dasar keputusan investasi, dimana pengetahuan ini telah diperoleh oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana didalam perkuliahan. Dan dalam teori *return*, semakin besar ekspektasi *return* maka semakin besar pula minat investasi (Amhalmadi & Irianto, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pasar modal di kalangan Generasi Z dengan studi kasus adalah Mahasiswa S1 yang sedang menempuh pendidikan di universitas di Solo Raya.

#### *Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis*

Investasi memiliki konsep berupa suatu pengorbanan yang dilakukan pada saat ini yang memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sesuai target waktu dan pengembalian yang diharapkan. Investasi dianalogikan seperti menanam sebuah pohon yang diharapkan agar menjadi sebuah pohon besar dan kuat serta menghasilkan buah yang di inginkan. Investasi di pasar modal merupakan salah satu dari sekian banyak pilihan investasi yang tersedia. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana. Menurut Glanz (2015) dalam *Theory of Planned Behavior* perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya, kemudian penentu langsung dari niat adalah sikap terhadap perilaku (*attitud estowards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan control pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sehingga dapat diketahui bahwa seseorang sebelum berperilaku telah dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Adanya niat/minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya dilakukan". Konsep terpenting pada teori ini, yaitu

mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.

Minat menurut Parnawi (2020) adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada orang lain, atau kepada sejumlah aktivis tertentu. Sedangkan investasi menurut Astawinetu (2020) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut instrumen untuk berinvestasi sangat beragam, mulai dari yang fisik seperti logam mulia dan non fisik properti atau instrumen keuangan seperti obligasi, saham, deposito dan reksa dana. Dari semua instrumen di atas, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki *return* yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan instrumen lainnya. Kemudian saham adalah bukti kepemilikan modal pada sebuah perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi dipasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah hasrat atau keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi sampai pada tahap mempraktekannya. Dalam hal ini, tingginya *return* yang diterima dari suatu investasi akan sebanding dengan tingginya risiko yang ditanggung (Nurwulandari, 2022).

Perencanaan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, ini dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa depan. Sebuah hasil riset dari lembaga riset pemasaran menemukan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia hanya melakukan kegiatan menabung dan investasi menggunakan 13% dari pendapatannya. Dari pendapatan yang digunakan untuk menabung dan berinvestasi persentase tabungan lebih besar dari investasi (Upadana & Herawati, 2020). Tingkat pengetahuan dan ketrampilan menjadi faktor yang mempengaruhi generasi muda memiliki kesadaran untuk berinvestasi. Apabila investasi bisa dikelola dengan baik dan alat investasi yang digunakan serta waktu yang tepat maka investasi akan dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Keputusan dalam berinvestasi harus memperhatikan jenis dan campuran instrumen investasi, serta jumlah investasi dan waktu pertimbangan agar mendapatkan keuntungan maksimal yang memberikan kesadaran untuk berinvestasi (Azhar et al., 2017). Hasil penelitian Amhalmad & Irianto (2019) dan Japar (2019) terkait dengan pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Pernyataan diatas, mengarah pada hipotesis berikut :

H1 : Pengetahuan investasi akan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Faktor yang mempengaruhi minat investasi selanjutnya adalah manfaat investasi. Hasil penelitian Saputra (2018) dan Hermanto (2017) menyatakan bahwa pengetahuan manfaat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Terdapat 5 manfaat yang bisa di dapat dari investasi, yaitu potensi penghasilan jangka panjang, mengungguli inflasi, memberikan penghasilan tetap, bisa menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan, dan bisa berinvestasi sesuai dengan keadaan keuangan individu (Aditama & Nurkhin, 2020).

H2 : Manfaat investasi akan mempengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya adalah literasi keuangan atau *financial literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks Otoritas Jasa Keuangan (Faidah, 2019). Menurut Kumari (2020) mengatakan literasi keuangan memiliki 5 poin utama yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Seperti hasil penelitian Muhammad & Khan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahfudh (2014) yang mengatakan bahwa minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya.

H3 : Literasi keuangan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi.

Ekspektasi *return* yang menjadi pengaruh minat investasi. Ekspektasi *return* (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Expected return* penting untuk dibandingkan dengan *return* historis. Menurut Hirt (2012) *return* adalah tingkat pengembalian yang di harapkan investor yaitu apa yang investor peroleh dari investasinya. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang direalisasikan (*return* yang telah terjadi) atau *return* yang diharapkan

(pengembalian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang) (Tanuwijaya & Setyawan, 2021). Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Hal yang sama juga dinyatakan Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *return* investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

H4 : Ekspektasi *return* akan mempengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi.

## METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalankan masa studinya di Universitas area Solo Raya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap elemen dari populasi berkesempatan sama untuk di pilih menjadi anggota sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya, maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel minimum menggunakan rumus *Lemeshow*.

$$n = \frac{z^2 xp(1-p)}{d^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel; z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96; p = maksimal estimasi 0,5; d = alpha (0,10) / sampling error 10%.

Sehingga memperoleh hasil :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8461 \times 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Perhitungan rumus *Lemeshow* di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 96,04 responden, akan tetapi agar hasil penelitian lebih maksimal maka, dibulatkan menjadi 100 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini jumlah responden adalah 100 mahasiswa/mahasiswi dibeberapa Universitas area Solo Raya.

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari sumber penelitian dengan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian terhadap responden. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas area Solo Raya, yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (UIN Raden Mas Said), Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Selamat Riyadi (UNISRI).

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan menyasar mahasiswa yang sesuai kriteria dengan menggunakan *google form* secara online agar dapat menjangkau area penelitian yang lebih luas. Untuk menganalisis validitas dari pernyataan variabel penelitian menggunakan uji validitas. Sedangkan untuk menganalisis faktor pengetahuan investasi, manfaat investasi, literasi keuangan dan ekspektasi *return* terhadap minat investasi menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji validitas adalah uji untuk mengukur tingkat keabsahan data dari pengisian formulir survei. Keefektifan suatu instrumen dapat ditentukan dengan mengkorelasikan skor setiap pertanyaan. Pemeriksaan validasi dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (apabila r hitung > r tabel, dengan ukuran signifikan a = 0,05, maka H0 ditolak. Yang artinya instrumen penelitian tersebut valid. Dan apabila r hitung < r tabel dengan taraf a = 0,05 maka H0 diterima, yang artinya instrumen penelitian tidak valid. Untuk r tabel pada penelitian di nilai R-Tabel dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100 nilai r tabelnya yaitu 0,1946. Dalam uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan investasi manfaat investasi literasi keuangan dan ekspektasi *return* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Adapun untuk persamaan umum regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 Pi + \beta_2 Mi + \beta_3 Lk + \beta_4 Er + e$

Keterangan : Y = minat investasi; Mi = manfaat investasi;  $\alpha$  = konstanta; Lk = literasi keuangan; B = koefisien regresi; Er = ekspektasi *return*; dan Pi = pengetahuan investasi e = kesalahan regresi

## HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari 42% pria dan 58% wanita, mayoritas berada pada rentang usia 21-23 tahun. Sejumlah 82% responden berada kelompok pendapatan (uang saku) Rp. 800.000 – Rp.1.100.000 per bulan, dan 18% masuk pada kelompok pendapatan lebih dari Rp.1.200.000 per bulan. Seluruh responden memiliki jenjang pendidikan Strata 1.

**Tabel 1**  
**Uji validitas Pengetahuan Investasi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pi.1	0,755	0,1946	Valid
Pi.2	0,747		Valid
Pi.3	0,781		Valid
Pi.4	0,735		Valid
Pi.5	0,741		Valid

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas r hitung, variabel pengetahuan investasi terendah yaitu 0,735. Sedangkan r tabel yang digunakan sebagai indikator validitas df 100 adalah 0,1946, sehingga jumlah r hitung > r tabel adalah  $0,735 > 0,1946$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel pengetahuan investasi adalah valid. Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas r hitung, variabel manfaat investasi terendah yaitu 0,547. Sedangkan r tabel yang digunakan sebagai indikator validitas df 100 adalah 0,1946, sehingga jumlah r hitung > r tabel adalah  $0,547 > 0,1946$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel manfaat investasi adalah valid.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Manfaat Investasi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Mi. 1	0,752	0,1946	Valid
Mi. 2	0,685		Valid
Mi. 3	0,695		Valid
Mi.4	0,547		Valid
Mi.5	0,698		Valid

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Literasi Keuangan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Lk.1	0,651	0,1946	Valid
Lk.2	0,641		Valid
Lk.3	0,729		Valid
Lk.4	0,653		Valid
Lk.5	0,721		Valid

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas r hitung, variabel literasi keuangan terendah yaitu 0,641. Sedangkan r tabel yang digunakan sebagai indikator validitas df 100 adalah 0,1946, sehingga jumlah r hitung > r tabel adalah  $0,641 > 0,1946$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel literasi keuangan adalah valid. Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas r hitung, variabel ekspektasi *return* terendah yaitu 0,525. Sedangkan r tabel yang digunakan sebagai indikator validitas df 100 adalah 0,1946, sehingga jumlah r hitung > r tabel adalah  $0,525 > 0,1946$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel ekspektasi *return* adalah valid.

**Tabel 4.**  
**Uji Validitas Ekspektasi Return**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Er.1	0,677	0,1946	Valid
Er.2	0,584		Valid
Er.3	0,525		Valid
Er.4	0,683		Valid
Er.5	0,660		Valid

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Minat Investasi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Mi	0,797	0,1946	Valid
Mi	0,735		Valid
Mi	0,655		Valid
Mi	0,799		Valid

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas rhitung, variabel minat investasi terendah yaitu 0,525. Sedangkan r tabel yang digunakan sebagai indikator validitas df 100 adalah 0,1946, sehingga jumlah  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  adalah  $0,525 > 0,1946$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel minat investasi adalah valid.

**Tabel 6**  
**Hasil Estimasi**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Pengetahuan investasi	15.6945	0.0416
Manfaat investasi	12.2724	0.1861
Literasi keuangan	14.0911	0.1260
Ekspektasi <i>return</i>	36.7831	0.0000
R <sup>2</sup>	26.3919	
Prob (F-statistic)	0.0000	

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh signifikan pada minat Gen Z untuk berinvestasi. Jika sosialisasi tentang investasi semakin luas, maka masyarakat akan semakin memahami pentingnya investasi, terutama generasi Z yang lahir di era majunya teknologi informasi akan semakin berminat mempersiapkan kesejahteraan di masa depan dengan berinvestasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif pada minat gen Z berinvestasi. Hasil studi ini mendukung penelitian Amhalmad & Irianto (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memberikan dampak positif terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut selain pengetahuan investasi yang berpengaruh positif, ekspektasi *return* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Alasan terbesar seseorang melakukan investasi adalah harapan mendapatkan keuntungan di masa depan, dan semakin besar keuntungan /*return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Hasil penelitian manfaat investasi diketahui tidak berpengaruh terhadap minatgen Z untuk berinvestasi, temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini diperkirakan terjadi karena responden yang merupakan Gen Z belum terlalu memperhitungkan besarnya potensi dari manfaat yang akan didapatkan jika mereka mulai melakukan investasi saat ini. Selain itu kesadaran akan resiko yang harus ditanggung juga belum sepenuhnya disadari oleh golongan usia ini, sehingga minat

berinvestasi lebih dipengaruhi oleh mudahnya akses informasi dan tren yang sedang terjadi. Temuan ini mendukung penelitian Hermawanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel manfaat investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi para investor. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasigen Z, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Meskipun informasi melimpah dan efektif menarik minat gen Z untuk menjadi investor, akan tetapi belum semua memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai karena masih ada sebagian dari mereka yang berinvestasi karena ingin mencoba tren baru atau mempunyai motif menjadi spekulan. Hal ini membuat literasi keuangan menjadi tidak relevan dalam mempengaruhi minat mereka pada investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariani (2015) dengan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi dan ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi. Sedangkan manfaat investasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. 2020. Pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dengan pengetahuan investasi dan manfaat investasi sebagai variabel intervening. *Business And Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Amhalmad, I., & Irianto, A. 2019. Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2 (4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Ariani, S. 2015. Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi.
- Astawinetu, H. Dan. 2020. *Teori porto folio dan pasar modal Indonesia*.
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. 2017. *Investment awareness among young generation*. 36, 126–135. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.12>
- Glanz, K. R. 2015. *Health behavior theory, research, and practice*, 5ed
- Hermawanti., Nancy. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang) *Skripsi*, STIE Widya Gama Lumajang.
- Hirt, A. G. 2012. *Fundamentals of investment management by geoffrey hirt*. Stanley block. *Mc Graw-Hillrwin*.
- Japar, A. D. Dan J. 2019. Pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal (studi pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). 1, 1–2.
- Kumari. 2020. The impact of financial literacy on investment decisions: with special reference to undergraduates in western province, Sri Lanka. *Asian journal of contemporary education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.8488/journal.137.2020.42>.
- Mahfudh, M. A. 2014. *Financial literacy and investment decisons*.
- Muhammad, M. N., & Khan, R. A. 2018. Financial literacy, risk perception and investment intention among youth in Pakistan. *Internasional journal of management sciences and business research*.
- Nurwulandari, A. 2022. The effect of investment knowledge, return, and social media on capital market investment and the progress of the millennium generation in the. 11(2), 1107–1115.
- Parnawi. 2020. *Psikologi Belajar Psikologi Kepribadian*. 2(4), 15–30.
- Saputra, R. 2020. Analisis faktor investasi pada mahasiswa generasi Z di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (Jika)*, 9 (1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. 2016. Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 2316–2341.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/21199/15415>

- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. R. 2021. Can financial literacy become an effective mediator for investment intention. *Accounting*, 7(7), 1591–1600. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021>.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. 2020. Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Viantara, A., Worang, F. G., Tumewu, F. J., Universitas, D. I., Ratulangi, S. A. M., & Tumewu, F. J. 2019. Effect of financial literacy on investment decision (study case on students of Faculty of Economy and Business At Sam Ratulangi University). *Emba*, 7(4), 4777–4786.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. 2022. Pengaruh pertumbuhan ekonomi , investasi asing , inflasi , dan trade openness terhadap ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business Universitas Batanghari Jambi*, 6, 534–540. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Yudawan, I. H. 2021. Analisis pengaruh fundamental makroekonomi dan harga komoditi global terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2016 - Desember 2020.